

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana nilai tekanan darah sistolik (TDS) yang lebih dari 140 mmHg dan nilai tekanan darah diastolik (TDD) yang lebih dari 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum ditemukan dalam kedokteran primer. Hipertensi lebih dikenal sebagai penyakit kardiovaskular atau jantung. Komplikasi hipertensi dapat mengenai berbagai organ target, seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan arteri perifer. Kerusakan organ-organ tersebut bergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut tidak terkontrol dan tidak diobati. Studi menunjukkan bahwa penurunan rerata tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko mortalitas akibat penyakit jantung iskemik atau stroke (Isnasari *et al.*, 2023) Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia, sering disebut sebagai “*silent killer*” karena tidak ada tanda gejala khusus pada penyakit hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Status tekanan darah akan semakin tinggi seiring menurunnya fungsi organ tubuh. Hipertensi menjadi masalah kesehatan dengan morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi (Khairiyah *et al.*, 2022).

Menurut WHO, prevalensi hipertensi di dunia adalah sebesar 22% dan di Asia Tenggara sendiri angka kejadiannya sebesar 36% (Dinda Fitrianiingsih *et al.*, 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% dengan prevalensi di Jawa Tengah sebesar 37,57% dan Kota Semarang 40,69%. Peningkatan ini terjadi karena adanya pola serta gaya hidup yang serba instan sehingga menyebabkan *sedentary lifestyle* (Fitrianiingsih1 *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan tekanan darah tinggi bisa melibatkan penggunaan obat-obatan atau dengan perubahan gaya hidup. Penting untuk mengevaluasi penggunaan obat secara rutin, baik dalam jangka waktu panjang ataupun pendek, guna meningkatkan efektivitas serta keamanan pasien. Apoteker bertanggung jawab menjalankan evaluasi untuk memastikan rasionalitas obat, mengurangi risiko *Adverse Drug Reaction*, serta memberi panduan dalam perencanaan dan pengadaan obat jangka panjang atau pendek. Evaluasi penggunaan obat juga bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit jantung dan kematian (Wulandari. Ainun *et al.*, 2022).

Penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria penggunaan obat rasional, yaitu tepat indikasi, tepat pasien, tepat dan tepat dosis obat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aryzki *et al.*, 2018) tentang Evaluasi Rasionalitas Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin diperoleh hasil tepat indikasi 48,65%, tepat obat 48,65%, tepat dosis 45,95%, dan tepat pasien 89,19%.

Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang merupakan salah satu rumah sakit swasta yang berada di wilayah Semarang dimana keberadaan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang sangat strategis karena berdekatan dengan kawasan perkantoran dan pertokoan, serta perumahan yang cukup padat. Secara demografi jumlah penduduk di wilayah kota Semarang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penggunaan obat agar pasien menerima obat sesuai.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pengobatan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2023?
2. Bagaimana ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2023 berdasarkan indikator tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran profil pengobatan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui ketepatanz penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2023 berdasarkan tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan ketepatan penggunaan antihipertensi di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang untuk meningkatkan ketepatan, keamanan dan menjamin penggunaan obat yang rasional pada penderita hipertensi.